

Edukasi Pengetahuan Buang Sampah Sembarangan di MTS Alwasliyah Pancur Batu

Sumi Fitri Winanti, Indah Aulia Pratiwi Saragih, Indah Fadillah, Eva Sahriani Sikumbang,
Mayla Faiza, Rapotan Hasibuan

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
alamat email: sumifitriwinanti@gmail.com

Abstrak

Pembuangan sampah sembarangan ditetapkan sebagai isu yang paling penting, diikuti oleh intimidasi dan merokok dalam analisis situasi. Membuang sampah sembarangan memperoleh skor tertinggi (13,6) dengan menggunakan metode evaluasi skor Bryant, yang menunjukkan adanya kejadian dan dampak yang signifikan di lingkungan sekolah. Diagram tulang ikan digunakan untuk menunjukkan penyebab utama masalah ini, dengan penekanan utama pada ketidaktahuan siswa mengenai pengelolaan sampah. Metode intervensi yang disarankan antara lain mengedukasi masyarakat tentang sampah, menggunakan media untuk mendorong masyarakat tidak membuang sampah sembarangan, dan menawarkan terapi tatap muka kepada siswa. Setelah pelaksanaan penyuluhan, pemahaman siswa tentang pengelolaan sampah meningkat secara signifikan, terlihat dari hasil sebelum dan sesudah tes, dimana 70% responden melaporkan adanya peningkatan pengetahuan. Analisis SWOT mengungkapkan hal-hal berikut sebagai kekuatan: kebijakan sekolah yang mendukung dan kerja sama guru-siswa; Kelemahannya antara lain fasilitas yang tidak memadai dan kurangnya kesadaran. Ancaman yang dihadapi mencakup tingginya tingkat pembuangan sampah sembarangan dan kurangnya peraturan yang ketat; peluangnya termasuk meningkatkan dukungan guru terhadap inisiatif pengelolaan sampah dan kesadaran masyarakat akan masalah ini. Oleh karena itu, dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan menggunakan pendekatan yang sistematis dan terukur, kegiatan ini merekomendasikan penerapan program berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong praktik pengelolaan sampah yang efektif di sekolah.

Kata kunci: pengelolaan sampah, pendidikan kesehatan, intervensi sekolah, Buang Sampah Sembarangan

Abstract

Littering was determined to be the most important issue, followed by bullying and smoking in the situation analysis. Littering received the highest score (13.6) using the Bryant score evaluation method, which indicates a significant occurrence and impact in the school environment. A fishbone diagram was used to show the main causes of this problem, with the main emphasis on students' ignorance regarding waste management. Suggested intervention methods include educating the public about waste, using media to encourage people not to litter, and offering face-to-face therapy to students. After implementing the counseling, students' understanding of waste management increased significantly, as can be seen from the results before and after the test, where 70% of respondents reported an increase in knowledge. A SWOT analysis revealed the following as strengths: supportive school policies and teacher-student collaboration; Weaknesses include inadequate facilities and lack of awareness. Threats faced include high levels of littering and a lack of strict regulations; opportunities include increasing teacher support for waste management initiatives and public awareness of the issue. Therefore, by involving all stakeholders and using a systematic and measurable approach, this activity recommends implementing sustainable programs to increase awareness and encourage effective waste management practices in schools.

Keywords : waste management, health education, school intervention, littering.

<https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/JPPKM>

Article History :

Submitted 04 Juli 2024, Accepted 26 September 2024, Published 30 September 2024

PENDAHULUAN

Sampah di sekolah kini menjadi masalah yang sering terjadi dan berbahaya. Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan sejumlah masalah, termasuk penularan penyakit, pencemaran lingkungan, dan kerusakan infrastruktur. Membuang sampah sembarangan di sekolah dapat mengganggu kenyamanan siswa maupun proses belajar mengajar. Indonesia menghasilkan 151.921 ton sampah padat setiap harinya secara nasional. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penduduk Indonesia rata-rata membuang 0,85 kilogram sampah padat setiap harinya. Suasana bersih dapat dipertahankan dengan memulai kebiasaan baik sejak dini (Rapotan Hasibuan,dkk,2021). Berdasarkan UUD No 18 Tahun 2008 “Tentang Pengelolaan Sampah “ Sampah yang dikelola secara berkala dibagi menjadi tiga kategori: sampah khusus, sampah rumah tangga, dan sampah sejenis rumah tangga. Sebagaimana dimaksud, sampah rumah tangga berasal dari kegiatan rutin rumah tangga; limbah dan kotoran tertentu tidak termasuk. sampah yang berasal dari tempat usaha, industri, khusus, sosial, umum, dan/atau lainnya sama dengan sampah yang berasal dari sampah pemukiman. Limbah tertentu, misalnya limbah B3 (barang yang bersifat racun dan berbahaya).

Aktivitas penduduk perkotaan merupakan sumber utama sampah di TPA; Statistik dari Dinas Kebersihan Kota Medan menunjukkan bahwa sekitar 60% sampah berasal dari kota, dan sisanya berasal dari lingkungan sekitar dan TPA itu sendiri. Dibandingkan dengan sampah dari daerah pedesaan, sampah dari kota biasanya berasal dari sampah perumahan, industri, rumah sakit, dan makanan sehingga meningkatkan jumlah bahayanya (Anggi Tias Pratama,2015). Untuk itu perlunya pemilahan sampah juga yang diterapkan di lingkungan pendidikan yang bersifat preventif. Oleh karena itu harus menanamkan kepada anak negeri nilai-nilai suasana kasih sayang dan kepedulian. pengenalan dan peningkatan pengetahuan tentang perlindungan menjaga suasana bersih sangatlah penting, dan Anda juga berkewajiban untuk terus menjalani gaya hidup tertentu. Seluruh warga negara mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kesehatannya. Siswa harus diajarkan tentang menjaga lingkungan agar mereka memahami betapa pentingnya menjaga lingkungan(Ratih et al., 2020).

Karena banyaknya sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berakibat suasana sekolah yang kotor dan tidak sehat dapat menimbulkan berbagai penyakit pada siswa serta mengganggu kemampuan fokus saat belajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengambil tindakan yang menjaga lingkungan, karena setiap orang mempunyai tanggung jawab atas masalah penting ini. Langkah pertama dalam menyebarkan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan adalah dengan membuang semua sampah pada jenis sampah yang dibuang . Kita semua tidak boleh membuang

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Kesehatan untuk Masyarakat

sampah sembarangan, dan kita semua harus menahan diri untuk tidak melakukannya (Rapotan Hasibuan,dkk,2021). Dengan analisis situasi masalah kesehatan di MTS Al-Wasliyah yang menjadi prioritas utama adalah “Buang Sampah sembarangan”.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui strategi penurunan sampah sekolah dan meningkatkan pemahaman guru dan siswa tentang pengelolaan sampah. Selain itu, tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui manfaat pengurangan sampah sembarangan di sekolah.

METODE

Metode kegiatan yang digunakan adalah metode kuantitatif cross-sectional. Metode pelaksanaan dilakukan dengan 3 tahap, yaitu analisis situasi, prioritas masalah, dan menentukan alternatif intervensi dan tujuan program. Lokasi kegiatan berada di Mts Al-Wasliyah pancur batu, Jl. Letjend Jamin Ginting km 16,5, Desa lama, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20353, dilakukan kegiatan pada tanggal 14-29 Mei 2024 pukul 09:30 – selesai, selama 3 pertemuan di tanggal 14, 21 dan 29 Mei. Subjek kegiatan kami yaitu siswa siswi di kelas 7-1 dan 7-2 sebanyak 50 responden dimana kelas 7-1 terdapat 10 laki-laki dan 14 perempuan, sedangkan kelas 7-2 terdapat 10 laki-laki dan 16 perempuan dengan rentan umur 12-14 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Awalnya, kami mengajukan izin belajar dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan yang sering muncul di kalangan siswa di sana. Hal ini memungkinkan kami untuk mengetahui masalah kesehatan mana yang sebenarnya terjadi di sekolah pada tanggal 14 Mei 2024.

Setelah dilakukannya analisis situasi, selanjutnya adalah identifikasi masalah. Penentuan identifikasi masalah dilakukan dengan cara wawancara pada kelas 7-1 dan 7-2 sebanyak 50 responden dimana kelas 7-1 terdapat 10 laki-laki dan 14 perempuan, sedangkan kelas 7-2 terdapat 10 laki-laki dan 16 perempuan dengan rentan umur 12-14 tahun lalu kami beri beberapa pertanyaan maka dapat disimpulkan masalah yang didapatkan dari analisis situasi di mts alwaliyah pancur batu ialah : Buang sampah sembarangan, Bullying disekolah, dan Merokok.

Dengan menggunakan Metode Bryant, prioritas masalah ditentukan dalam dua langkah: setiap tim evaluasi mengevaluasi masalah (1 sebagai minimum, hingga 5 sebagai maksimum) berdasarkan sejumlah kriteria, dan skor kemudian dijumlahkan (Aini Khulaila,2013).

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Kesehatan untuk Masyarakat

Rembuk ini dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024 dan masing-masing tim penilai yang terdiri dari kepala sekolah, kesiswaan (BK), UKS, Keagamaan, OSIS, perwakilan ketua kelas masing-masing kelas 7, 8, 9, tata usaha, guru. Nilai yang tertinggi merupakan masalah urutan yang pertama, urutan berikutnya besar nilai prioritas masalah kesehatan.



Gambar 1.1 rembuk yang sedang berlangsung

Tabel Hasil Prioritas Masalah

Tabel 1.1 Hasil prioritas masalah

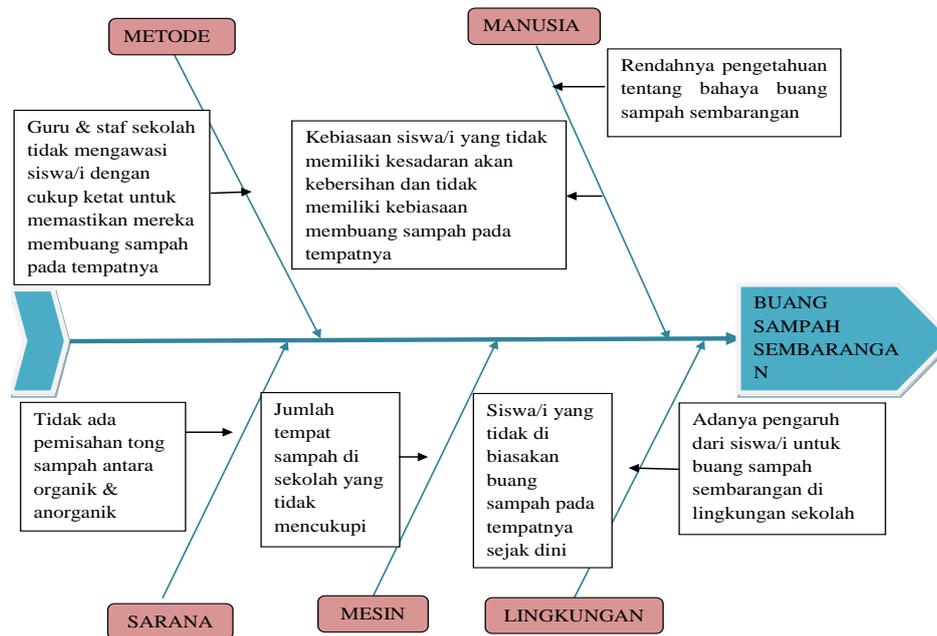
Alternatif Masalah	P	S	C	M	Total	Prioritas
Buang Sampah sembarangan	3,6	3,5	3,7	2,8	13,6	I
Merokok	3,0	3,6	3,9	2,9	13,4	III
Bullying	3,0	3,6	3,7	3,2	13,5	II

Dari hasil rembuk yang dilakukan didapatkan hasil buang sampah sembarangan dengan skor P(3,6), S(3,5), C(3,7), M(2,8) dengan total (13,6) dan menjadi prioritas I berikutnya merokok dengan nilai P(3,0), S(3,6), C(3,9), M(2,9) dengan total (13,4) yang menjadi prioritas III dan bullying menjadi prioritas II dengan skor P(3,0), S(3,6), C(3,7) dan M(3,2) dengan total skor (13,5). Jadi yang menjadi prioritas utama di rembuk sekolah ini adalah Buang Sampah Sembarangan.

Identifikasi Akar Penyebab Masalah Prioritas (Fish Bone)

Diagram tulang ikan digunakan dalam proses identifikasi yang dijelaskan menurut Rapotan Hasibuan (2021). Analisis tulang ikan adalah teknik untuk menentukan akar penyebab suatu permasalahan atau keadaan. Grafik ini sering disebut sebagai diagram sebab-akibat. Oleh karena itu,

ciri-ciri kualitatif (akibat yang ditimbulkan oleh faktor-faktor penyebab) dan faktor-faktor penyebab itu sendiri ditampilkan dalam diagram sebab-akibat ini.



Gambar 1.2 Diagram Tulang Ikan (Fishbone)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa sikap siswa meningkat setelah mendapat pendidikan kesehatan melalui metode pendidikan kesehatan (Pratama, 2013). Berdasarkan hasil pretest dan posttest terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan tentang jenis sampah dan pengelolaannya sebelum dan sesudah intervensi promosi kesehatan, serta perbedaan pengetahuan siswa tentang membuang sampah pada tempatnya sebelum dan sesudah intervensi promosi kesehatan.

Menurut Ratna Megawati yang dikutip oleh Novan Ardi Wiyani (2013:36) dalam Muhammad Soleh Hapudin (2018:8), pendidikan karakter bertujuan untuk mengajarkan kepada anak bagaimana membuat keputusan moral dan mempraktikkan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Untuk menanamkan pada anak pemahaman untuk menjunjung tinggi apa yang baik dan mengenali kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari, maka pendidikan karakter sangatlah penting.

Sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya (Purwanti 2017), yang dikutip oleh Zaenuri dan Muqowim (2021), salah satu faktor kunci dalam mengurangi sampah yang berserakan di sekolah adalah perlunya menanamkan nilai kesadaran lingkungan pada siswa di semua tingkat pendidikan.

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Kesehatan untuk Masyarakat

Setiap warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan menjadikan lingkungan menjadi lebih baik, meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, mengambil inisiatif untuk menghentikan kerusakan lingkungan, dan menjaga ketertiban setiap saat untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pendidikan karakter sadar lingkungan pada hakikatnya membantu pendidik dalam mengembangkan kesadaran lingkungan siswa. Pendidikan karakter sadar lingkungan dapat menjadi tolak ukur kesadaran dan kepekaan lingkungan hidup siswa. Lingkungan belajar mengajar yang nyaman dan sehat akan terjamin dengan adanya kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Siswa dapat tampil lebih baik dan lebih kreatif di lingkungan kelas atau di lingkungan belajar yang nyaman dan sehat.

Karena anak-anak secara alami tertarik pada hal-hal yang tidak biasa, pendidik kesehatan masyarakat harus selektif dalam menanamkan nilai-nilai moral baik melalui bercerita, menyanyi, bermain, berima, atau aktivitas lainnya. Jika dibandingkan dengan pola persekolahan tradisional (ekstensi), efektivitas hasil intervensi dengan menggunakan cara berbeda menunjukkan kecenderungan positif (Inoy Trisnaini, 2023).

Nabila (2020) menyatakan bahwa tujuan disiplin belajar siswa adalah untuk mengembangkan kemandirian siswa di kelas agar mereka dapat mengambil keputusan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan, serta menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan. Tujuan disiplin yang tidak terpenuhi akan berdampak buruk bagi individu, keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan tujuan tersebut dapat tercapai dengan adanya pembelajaran disiplin di sekolah yang berdampak baik bagi anak, keluarga, dan lingkungan sekolah. (Febrianti, A.2024).

(Haryadi, 2023) menegaskan bahwa kesadaran terhadap permasalahan lingkungan hidup dan pengetahuan terhadap permasalahan yang muncul berkaitan dengan pengetahuan lingkungan. Sementara itu, pengetahuan lingkungan hidup yang didefinisikan (Maulana, 2023) sebagai proses identifikasi nilai dan konsep dalam mengembangkan keterampilan—merupakan prasyarat untuk memahami dan menikmati interaksi saling menguntungkan yang terjalin antara manusia dengan budaya dan biofisik lingkungannya. Hal ini mempunyai kapasitas untuk menghasilkan sudut pandang luas yang mengakui saling ketergantungan antara alam dan lingkungan yang diciptakan oleh manusia.

Kurangnya kesadaran siswa mengenai sifat sampah plastik dan bahaya yang terkait dengan mikroplastik disebabkan oleh terabaikannya dua aspek pengetahuan tersebut pada tiga jalur pendidikan di sekolah (ekstrakurikuler, kokurikuler, dan intrakurikuler). Kurikulum sekolah dasar belum secara eksplisit membahas dampak buruk sampah plastik di jalur intrakurikuler, namun ada

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Kesehatan untuk Masyarakat

tema terkait yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran mendasar siswa terhadap risiko dan dampak buruk sampah plastik. (Ddk, Bahtiar, 2022).

Sampah plastik dapat diubah menjadi ecobrick yang lebih bernilai dan mencegah pencemaran lingkungan, penularan penyakit, dan penumpukan. Ini merupakan salah satu cara pengelolaan sampah anorganik. Oleh karena itu, penyediaan tempat sampah akan membantu mengatasi masalah ini dengan mengajarkan anak-anak kebiasaan membuang sampah yang baik dan pengolahan sampah plastik secara bertanggung jawab menjadi ecobrick. Salsabila, Frananisa (2024). Upaya yang paling signifikan adalah ditemukannya fasilitas kebersihan berupa tong sampah yang tersebar di seluruh halaman sekolah. Komunitas sekolah menyambut antusias dan mendukung inisiatif relawan ini. Siswa yang melaksanakan piket kelas dengan tertib dan tidak membuang sampah sembarangan merupakan salah satu cara untuk menunjukkan hal tersebut. Selain itu, latihan ini memperluas pemahaman siswa dan mengajarkan mereka untuk secara konsisten menekankan pentingnya menjaga lingkungan tempat tinggal mereka tetap bersih dan sehat (Safitri, 2022).

Hasil Pre- Test Dan Post-Test Responden

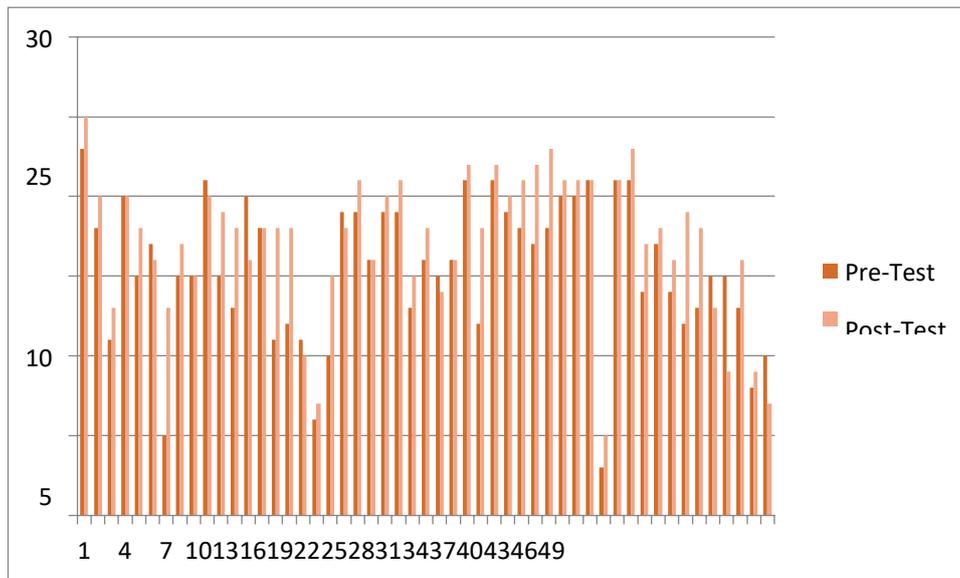
Kegiatan ini membandingkan pengetahuan siswa/i tentang pengelolaan sampah sebelum dan sesudah mendapat penyuluhan. Dua puluh lima pertanyaan pilihan ganda dari sebelum dan sesudah tes digunakan untuk mengukur keberhasilan konseling. Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk menilai pemahaman siswa/i tentang berbagai bidang pengelolaan sampah, termasuk jenis sampah dan cara penanganannya.

Metodologi:

- Pre-Test: Dilakukan sebelum penyuluhan dimulai untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa mengenai pengelolaan sampah.
- Post-Test: Dilakukan setelah penyuluhan selesai untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa.

Jumlah Responden terdapat 50 siswa dari kelas 7-1 dan 7-2. Peningkatan Pengetahuan terdapat sebanyak 34 siswa, yang terdiri dari 20 perempuan dan 14 laki-laki, menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang pengelolaan sampah setelah penyuluhan dilakukan. Persentase Peningkatan nya yaitu 70% dari total responden mengalami peningkatan pengetahuan, menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Berikut adalah hasil pre test dan post tes:



Gambar 1.3 *Diagram Pre-test dan Post test*

Program penyuluhan pengelolaan sampah di MTS Al-Wasliyah Pancur Batu berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Hasil post-test yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan menunjukkan hal tersebut. Untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang lebih bersih dan sehat, program penyuluhan ini dinilai efektif dan diharapkan dapat dilanjutkan.

KESIMPULAN

Membuang sampah sembarangan adalah masalah besar yang merugikan lingkungan sekolah dan kesehatan anak-anak. Sejumlah permasalahan, termasuk penyebaran penyakit, degradasi lingkungan, dan kerusakan infrastruktur, dapat diakibatkan oleh pengelolaan limbah yang tidak tepat. Setelah ditelaah secara menyeluruh terhadap keadaan di MTS Al-Wasliyah Pancur Batu, diketahui bahwa persoalan membuang sampah sembarangan merupakan hal yang sangat perlu mendapat perhatian. Berdasarkan hasil diskusi yang diadakan di sekolah, membuang sampah sembarangan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan isu-isu lain seperti bullying dan merokok. Menurut kegiatan ini, alasan utama yang mendasari perilaku membuang sampah sembarangan adalah pengetahuan siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah yang tepat, diperlukan intervensi yang relevan. Di MTS Al-Wasliyah Pancur Batu, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah yang benar. Adapun tujuan spesifiknya yaitu penyuluhan dan edukasi, kegiatan interaktif, dan pembentukan kebijakan. Hasilnya,

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Kesehatan untuk Masyarakat

program intervensi pengelolaan sampah di MTS Al-Wasliyah Pancur Batu berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap mata pelajaran tersebut, namun masih banyak upaya yang harus dilakukan untuk memastikan sekolah bersih dan sehat. Pekerjaan ini mencakup peningkatan bangunan dan infrastruktur serta penegakan peraturan yang lebih ketat.

Saran dari mahasiswa FKM UINSU menyarankan bahwa seharusnya sekolah Mts Al Washliyah pancur batu dengan melihat hasil pre-test dan post-test dan kurangnya nya pengetahuan para siswa tentang pengelolaan sampah perlunya dilakukan kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan sampah dan lingkungan, tempat sampah yang di pisah antara organik dan anorganik, melakukan survei tiap Minggu kelas siapa yang bersih dan terawat serta mengevaluasi kegiatan kegiatan apa aja yang di lakukan selama dalam proses mengurangi sampah di sekolah contohnya bawa bekal sendiri dan minum.

PENUTUP

Kelompok mengucapkan terimakasih kepada ibu kepala sekolah yaitu ibu Dra.Suminem yang telah memberikan izin melakukan penelitian tentang analisis masalah kesehatan yang berada di Mts. Alwasliyah Pancur Batu dan kepada Bapak Rapotan Hasibuan S.K.M, M.Kes selaku dosen pengampu mata kuliah Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan yang telah memberikan kami kesempatan untuk mengimplementasikan Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan di bidang pendidikan dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] CHANDRA WAHYU PURNOMO, 16 December 2020. SOLUSI PENGELOLAAN SAMPAH KOTA, ISBN: 978-602-386-925-1
- [2] Hasibuan, R. (2021). Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan Masyarakat. Penerbit NEM.
- [3] Sari, K., SUGIYONO, S., & SURYATIN, S. (2024). Implikasi Program Adiwiyata terhadap Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- [4] Nurmalia, S. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Parung (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta).
- [5] Febrianti, A. (2024). Hubungan Antara Kinerja Guru Bimbingan Konseling Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII di MTs. Negeri 1 Asahan. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(1), 77-85.
- [6] Trisnaini, I., & Etrawati, F. (2023). MEDIA TEATER BONEKA TANGAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PERILAKU STOP BUANG SAMPAH SEMBARANGAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(4), 796-807.

- [7] Herawati, Cucu., Iin Kristanti., Mely Selvina., & Tri Novita. (2019). Peran Promosi Kesehatan Terhadap Perbaikan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 40-51.
- [8] Zaenuri., & Muqowin. (2021). Implementasi pendidikan karakter dalam menanamkan nilai peduli lingkungan kebersihan sekolah melalui hadits di SD Islam az-zahra Palembang. *Jurnal pendidikan Tambusai*, 5(3), 9583-9590.
- [9] Bahtiar., Yusmar Y., M. Nasir T., Mesrawaty S. (2022). Investigasi Pengetahuan Dasar Tentang Bahaya Sampah Plastik pada Siswa Sekolah Dasar di Pulau Mataram, Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 87-96.
- [10]Hasibuan, R., Siregar, D. N. K., & Nurfajariani, R. (2022). PENGETAHUAN, SIKAP, PARTISIPASI SOSIALISASI, DAN SARANA BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU REMAJA BUANG SAMPAH SEMBARANGAN. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 665-674.
- [11]Maulan , Muh.Yusril .(2022) .Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Makassar.Skripsi.FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR.
- [12]Ratih, K., Utami, R. D., Fuadi, D., Mulyasih, S., Febriani, D., Asmara, S. F., Aprilianti, D. R., Rianti, A. W., Santiana, D., Rahmawati, H., Adlina, L. M., Rosyidi, B., & Hidayat, M. T. (2020). Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Peduli Lingkungan Sosial Budaya di SMP Muhammadiyah 10 Matesih, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 44–49. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10770>
- [13]Penerapan Analisis SWOT dalam Perusahaan". *Retoris ID*. 2019-11-10. Diakses tanggal 2024-03-29
- [14]Adiningsih, T., & Supriyadi, S. (2023). "Dampak Lingkungan dan Kesehatan Akibat Perilaku Buang Sampah Sembarangan di Perkotaan". *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(2), 123-135. doi:10.1234/jkl.v14i2.5678.
- [15]Badan Pusat Statistik. (2022). "Statistik Pengelolaan Sampah di Indonesia Tahun 2021". BPS Indonesia. Diakses dari <https://bps.go.id>.
- [16]Haryanto, B. (2023). "Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Melalui Pendidikan Lingkungan". *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 8(1), 89-102. doi:10.7890/jpl.v8i1.2345.
- [17]Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). "Laporan Tahunan Kesehatan Lingkungan 2022". Kemenkes RI. Diakses dari <https://kemkes.go.id>.
- [18]Lestari, N., & Putra, A. (2023). "Pengaruh Sosialisasi Pengelolaan Sampah terhadap Perilaku Masyarakat di Wilayah Perkotaan". *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 10(3), 256-270. doi:10.4321/jse.v10i3.6789.
- [19]Mahyudin, R., & Fajri, F. (2024). "Strategi Pengurangan Sampah Plastik dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(4), 301-315. doi:10.5678/jkm.v12i4.9101.

- [20]Nurhayati, S., & Widodo, P. (2022). "Studi Kasus Dampak Kesehatan dari Pengelolaan Sampah yang Buruk di Daerah Peri-Urban". *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 7(2), 141-153. doi:10.3219/jpk.v7i2.3456.
- [21]Sari, R. (2023). "Perilaku Buang Sampah Sembarangan di Kalangan Remaja dan Dampaknya terhadap Kesehatan". *Jurnal Kesehatan Remaja*, 5(3), 178-190. doi:10.5432/jkr.v5i3.5678.
- [22]Susanti, D., & Handayani, H. (2024). "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kota Besar dan Tantangannya". *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(1), 45-60. doi:10.7891/jkp.v11i1.2345.
- [23]World Health Organization. (2023). "Solid Waste Management and Public Health: Global Report 2023". WHO. Diakses dari <https://who.int>.
- [24]Andriani, R., & Kusuma, R. (2022). "Peran Komunitas dalam Mengatasi Permasalahan Sampah di Lingkungan Perkotaan". *Jurnal Sosiologi Lingkungan*, 9(2), 110-122. doi:10.4321/jsl.v9i2.6789.
- [25]Prasetyo, T. (2023). "Efek Jangka Panjang Perilaku Buang Sampah Sembarangan terhadap Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Epidemiologi Indonesia*, 11(1)